

**TARI TRADISI KANCIL PADA MASYARAKAT SUKU ASLI DI DESA
SELAT AKAR KECAMATAN TASIK PUTRI PUYU KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU**

**Yahyar Erawati
Abu sofian**

Yahyarerawati24@gmail.com

ABSTRAK

Tari Kancil ini merupakan tradisi masyarakat suku asli untuk menghormati tamu, seperti di Provinsi Riau yang dikenal dengan tari Persembahan. Akan tetapi karena banyak yang berminat menonton Tari Kancil, maka tarian ini sering ditampilkan dan dijadikan sebagai tarian untuk pariwisata Suku Asli. Di dalam pelaksanaan tari Kancil, dahulunya hanya di nikmati oleh masyarakat suku asli saja, tidak ada dari masyarakat lain yang melihat tari kancil. Karena tempat tinggal mereka jauh dari masyarakat lain, mereka tinggal di dalam hutan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif interaktif, yaitu : penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat dan benar. Karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung dilapangan yaitu di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Tari Tradisi Kancil memiliki unsur atau elemen-elemen tari yang terdapat dalam sebuah tari seperti tema, gerak, kostum, property, tata rias, dinamika, musik, pola lantai, penataan cahaya atau lighting, staging . Tema dari Tari Tradisi Kancil berasal dari kehidupan seekor binatang yaitu kancil di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Tari Tradisi Kancil merupakan suatu tradisi masyarakat Desa Selat Akar dalam acara pengobatan dan sarana hiburan. Dalam Tari Tradisi Kancil juga memiliki gerak silat, gerak binatang yaitu gerak kancil melompat. Adapun gerakan yang terdapat dalam tari tradisi kancil adalah gerak silat, gerak berputar di tempat, gerak kaki mengayun kedepan, gerak lompat-lompat, gerak sembah dan gerak penutup.

Kata Kunci : Tari, Tradisi

A. PENDAHULUAN

Isjoni Ishaq (2002:4-5), mengatakan bahwa manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat

dipisahkan. Ada manusia ada kebudayaan. Untuk melangsungkan kebudayaan penduduknya harus lebih dari satu orang kalau dapat

lebih dari satu keturunan. Dengan diteruskannya kebudayaan itu tidak melalui garis daftar yaitu kepada orang-orang lain disekitarnya. Dengan kata lain kebudayaan tidak akan lahir tanpa suatu masyarakat begitu juga sebaliknya.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif.

Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik untuk system kepercayaan, sistem sosial maupun sebagai hiburan. Kegiatan ini merupakan kebiasaan dimasyarakat sehingga menjadi budaya pada lingkungan masyarakat. Kesenian atau seni adalah wujud dari unsur kebudayaan yang berupa kegiatan manusia yang memiliki nilai. Kemudian sebagai aktifitas

tindakan yang berpola dan juga berupa berbagai macam benda hasil karya manusia (2005:20).

Provinsi Riau sebagai salah satu bagian dari wilayah kepulauan Indonesia, memiliki bermacam suku yang sangat bervariasi, Setiap suku yang ada di Provinsi Riau memiliki adat dan tradisi yang beragam. Hampir disetiap daerah di Riau yang memiliki kesenian seperti Seni Tari, Seni Musik, dan adat istiadat yang secara turun temurun yang diwariskan kepada generasi ke generasi selanjutnya. Setiap suku yang ada di Provinsi Riau, memiliki adat dan tradisi yang beragam diantaranya : Suku Melayu, Suku Bonai, Suku Asli, Suku Akit, Suku Talang Mamak, dan Suku Laut.

Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari sembilan Kecamatan yaitu: Kecamatan Merbau, Kecamatan Pulau Merbau, Kecamatan Tasik Putri Puyu, Kecamatan Tebing Tinggi, Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kecamatan Rangsang, Kecamatan Rangsang Barat, dan Kecamatan Rangsang Pesisir. Dulunya Kabupaten Kepulauan Meranti ini merupakan salah satu bandar (kota) yang paling sibuk dan terkenal perniagaan di dalam kesultanan Siak.

Melalui perdagangan inilah muncul berbagai suku yang mendiami Kabupaten kepulauan Meranti diantaranya Melayu, Jawa, Minang, Tionghoa, dan lain-lain. Berbagai suku di Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat berbagai kesenian yaitu Seni Musik, Seni Teater, Seni Kerajinan Tradisional, Upacara-Upacara Tradisional dan Seni Tari. Tari yang berkembang dan

dikenal di kalangan masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti antara lain adalah: Tari Tradisi Gendong (Gedubang), Tari Kitang, Tari Bayan, Tari Joget Sokop, Tari Joget Sonde, Tari Kancil, Tari Serampang XII, Tari Zapin, dan tari Upacara adat lainnya.

Dari beberapa tarian yang berkembang dan dikenal di kalangan masyarakat, penulis hanya mengambil satu seni tari yang akan diteliti yaitu: Tari Kancil. Tari Kancil merupakan tarian yang berasal dari Desa Selat Akar yang ada di Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. Tari Kancil adalah tari yang dipertunjukkan pada acara penyambutan tamu.

Sejarah Tari Kancil dalam hal penggarapan atau penciptaan tari ini belum diketahui siapa penata tari dan tidak diketahui kapan tari Kancil ditampilkan pertama kali, Tari Tradisi Kancil ini merupakan tarian khas Suku Asli Desa Selat Akar yang terdapat di Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Asal mula tari kancil ini berasal dari nama binatang yaitu Kancil. Binatang ini bertubuh kecil tetapi mempunyai akal yang panjang, Tari kancil atau sering dikenal Oleh masyarakat luar dengan sebutan Tari *Pelanduk Pulau*. Sebutan Tari *Pelanduk Pulau* ini karena habitat kancil banyak terdapat dipulau-pulau terutama di dalam hutan. Tari kancil ini diambil dari gerak binatang kancil yang suka melompat-lompat disitulah mereka mendapat ide tentang tari kancil. Tari kancil atau sering dikenal dengan nama *Pelanduk Pulau* ini ditarikan oleh 7 orang penari.

Tari Kancil ini merupakan tradisi masyarakat suku asli untuk menghormati tamu, seperti di Provinsi Riau yang dikenal dengan tari Persembahan. Akan tetapi karena banyak yang berminat menonton Tari Kancil, maka tarian ini sering ditampilkan dan dijadikan sebagai tarian untuk pariwisata Suku Asli. Tari Kancil ini merupakan tari penyambutan tamu dimana setiap ada acara persatuan komunitas adat terpenvil (KAT) suku asli, maka tari ini di tampilkan, dan tari ini mendapat tempat di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat suku Asli yang ada di Desa Selat Akar tidak bisa merubah atau menggantikan tradisi yang sudah ada pada zaman nenek moyang mereka. Di dalam pelaksanaan tari Kancil, dahulunya hanya di nikmati oleh masyarakat suku asli saja, tidak ada dari masyarakat lain yang melihat tari kancil. Karena tempat tinggal mereka jauh dari masyarakat lain, mereka tinggal di dalam hutan.

B. METODE PENELITIAN

Nurul (1995:42), metodologi adalah menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan, guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah tertentu. Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif

analisis berdasarkan data kualitatif interaktif, yaitu : penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat dan benar. Karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung dilapangan yaitu di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

C. PEMBAHASAN

Sejarah Tari Kancil dalam hal penggarapan atau penciptaan tari ini belum diketahui siapa penata tari dan tidak diketahui kapan tari Kancil ditampilkan pertama kali, Tari Tradisi Kancil ini merupakan tarian khas Suku Asli Desa Selat Akar yang terdapat di Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Asal mula tari kancil ini berasal dari nama binatang yaitu Kancil. Binatang ini bertubuh kecil tetapi mempunyai akal yang panjang, Tari kancil atau sering dikenal Oleh masyarakat luar dengan sebutan Tari *Pelanduk Pulau*. Sebutan Tari *Pelanduk Pulau* ini karena habitat kancil banyak terdapat dipulau-pulau terutama didalam hutan. Tari kancil ini diambil dari gerak binatang kancil yang suka melompat-lompat disitulah mereka mendapat ide tentang tari kancil. Tari kancil ini berfungsi sebagai ritual pengobatan suatu penyakit di Desa Selat Akar. Tari kancil atau sering dikenal dengan nama *Pelanduk Pulau* ini ditarikan oleh 7 orang penari.

Dahulunya Tari Kancil ini dijadikan sebagai tari penyambutan tamu hingga sampai saat sekarang. Namun informasi yang penulis

dapatkan tari Kancil sudah ada sejak zaman nenek moyang dan mulai dikenal oleh masyarakat setempat. Karena pada saat itu ada tamu dari pemerintahan Kabupaten yang berkunjung di Desa Selat akar dalam acara pergelaran seni budaya.

Timbul suatu pemikiran dari para tokoh masyarakat untuk penyambutan para tamu ini dengan pertunjukan tari Kancil, karena tari Kancil ini merupakan tradisi masyarakat suku asli untuk menghormati tamu, seperti di Provinsi Riau yang dikenal dengan tari Persembahan. Akan tetapi karena banyak yang berminat menonton Tari Kancil maka tarian ini dijadikan sebagai tarian untuk pariwisata.

Tari Kancil ini merupakan tari pengobatan dimana setiap ada acara pengobatan dan penyambutan tamu dalam pertemuan KAT maka tari ini di tampilkan, dan tari ini mendapat tempat di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat suku Asli yang ada di Desa Selat Akar tidak bisa merubah atau menggantikan tradisi yang sudah ada pada zaman nenek moyang mereka.

Di dalam pelaksanaan tari Kancil, dahulunya hanya di nikmati oleh masyarkat suku asli saja, tidak ada dari masyarakat lain yang melihat tari *Kancil*, karena tempat tinggal mereka jauh dari masyarakat lain, mereka tinggal di daerah hutan atau tempat tinggal di dalam hutan.

Tari Kancil khususnya di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu belum begitu terkenal oleh masyarakat luas, serta belum mendapat perhatian yang khusus untuk melestarikan budaya ini. Hal ini dikarenakan tari *Kancil* kurang

diminati oleh pemuda di Desa Selat akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Disebabkan kurangnya dorongan masyarakat dan pemerintahan setempat dalam melestarikan budaya tari *Kancil*. Bahkan anak-anak muda sekarang ada yang tidak tahu adanya tari Kancil ini, maka dalam hal ini disangsikan berkemungkinan tari ini akan hilang. Hal itu ditentukan oleh gejala sebagai berikut : yang dapat menarikan tari ini tidak seberapa orang lagi jumlahnya sudah lanjut usia dan yang belajar hanya beberapa pemuda saja. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap Tari Kancil disebabkan masyarakat kurang menghayati nilai budaya mereka pada saat sekarang.

Tari tradisi kancil ini terdapat beberapa gerak seperti : Gerak Silat, Gerak Berputar Di tempat, Gerak Lompat-Lompat, Gerak Kaki Mengayun Kedepan, Gerak Sembah, dan Gerak Penutup.

Tari tradisi kancil merupakan tari yang menggambarkan tingkah laku binatang kancil. Tari kancil ini diambil dari gerak binatang kancil yang suka melompat-lompat disitulah mereka mendapat ide tentang tari kancil. Gerak Silat pada Tari Tradisi Kancil pada gerakan ini penari melakukan gerak silat dengan Posisi badan rendah dan kaki mengambil kuda-kuda, kaki menyilang kebelakang dan membuat barisan satu berbanjar sambil tangan bergerak membuat bunga silat.

Gerak ini menggambarkan bagaimana semangat dan kegagahan mereka dalam menghadapi kehidupan. Berdasarkan uraian di

atas, maka di bawah ini merupakan gambar dari gerak silat yang dilakukan oleh penari kancil. Sedangkan dinamika gerak silat ini yaitu perpindahan gerak lambat ke cepat. Ruang gerak yang dimiliki gerak silat yaitu ruang gerak yang kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka di bawah ini merupakan gambar dari gerak silat yang dilakukan oleh penari kancil :



Gambar 1 : Gerak Silat

Gerak berputar di tempat pada Tari Tradisi Kancil Pada gerakan ini penari melakukan gerak berputar ditempat, Gerakan ini menggambarkan kancil berputar mencari tempat persembunyian dari kejaran pemburu. Pada gerakan ini merupakan perpindahan dari gerak silat yang memiliki tempo cepat ke sedang.

Gerakan ini mempunyai arah mengeliling dan membelakangi penonton. Ruang yang digunakan dalam gerak berputar ini adalah ruang besar dan mempunyai tempo gerak yang sedang. Berdasarkan uraian di atas, maka di bawah ini merupakan gambar dari gerak

berputar di tempat yang dilakukan oleh penari kancil :



Gambar 2 : Gerak Berputar Ditempat Pada Tari Tradisi Kancil

Gerak lompat-lompat kancil pada Tari Tradisi Kancil Pada gerakan ini penari melakukan gerak lompat-lompat kancil yaitu gerakan lompat yang menyerupai pada tingkah laku kancil. Karena kancil suka melompat-lompat jika ia mendengar suara ketukan atau bunyi dari upih nibung yang diketuk dengan kayu.

Gerak lompat-lompat ini memiliki tempo yang cepat karena motif gerakannya naik turun. Sedangkan dinamika pada gerak lompat-lompat ini yaitu perpindahan gerak dari berputar di tempat yang memiliki tempo sedang. Ruang gerak lompat-lompat yaitu menggunakan ruang gerak besar. Berdasarkan uraian di atas, maka di bawah ini merupakan gambar dari gerak lompat-lompat yang dilakukan oleh penari kancil :



Gambar 3 : Gerak lompat-lompat pada tari tradisi kancil

Gerak kaki mengayun kedepan pada Tari Tradisi Kancil Pada gerakan ini penari melakukan gerak kaki mengayun kedepan dengan posisi badan level tinggi dan mengarah kebelakang di awali dari penari paling belakang dan penari selanjutnya mengikuti gerak yang sama. Penari menggerakkan tangan kesamping kiri lalu kesamping kanan sambil bergerak mengayunkan kaki maju kedepan sambil membuat putaran kecil. Gerak ini memiliki level tinggi. Dinamika dalam gerak kaki mengayun kedepan yaitu perpindahan dari gerak lompat-lompat bertempo cepat. Berdasarkan uraian di atas, maka di bawah ini merupakan gambar dari gerak kaki mengayun kedepan yang dilakukan oleh penari kancil :



Gambar 4 : Gerak Kaki Mengayun Kedepan

Gerak memberi salam Pada gerakan ini penari melakukan gerak salam. Gerak salam adalah gerak memberi penghormatan kepada leluhur atau ninik moyang, supaya bersedia masuk kedalam tubuh mereka. Gerakan ini dilakukan dengan posisi jongkok melingkar sambil berhadapan satu dengan yang lainnya dengan tempo sedang. Sedangkan ruang gerak adalah ruang gerak yang sedang pula. Berdasarkan uraian di atas, maka di bawah ini merupakan gambar dari gerak berputar di tempat yang dilakukan oleh penari kancil :



Gambar 5 : Gerak Memberi Salam

Gerak penutup pada gerakan ini penari melakukan gerak penutup dan bersalam kepada penonton yang ada di saat penampilan tari tradisi kancil ini. Gerakan ini memiliki level rendah karena dalam gerakan ini penari melakukan gerakan penutup. Seakan-akan gerak ini menggambarkan tentang tertangkapnya binatang kancil oleh pemburu. Berdasarkan uraian di atas, maka di bawah ini merupakan

gambar dari gerak berputar di tempat yang dilakukan oleh penari kancil :



Gambar 6 : Gerak Penutup Bersalaman

Tari Tradisi Kancil lini terdapat musik pengiring yang mengiringi tarian antara lain, gendang bebana (Kegunaan bebano pada Tari Tradisi Kancil adalah sebagai pengiring tari yang memberikan suara yang nyaring dan dimainkan sesuai tempo), gong /ketawak (Dalam Tari Kancil, gong berguna sebagai pengatur tempo dan iringan dari lagu-lagu yang dinyanyikan. dan sunai (banji), fungsi alat tersebut adalah sebagai pengiring penari dalam penampilan atau pertunjukan tari tersebut“.



**Gambar 7
Alat music bebano**



Gambar 8
Alat music gong



Gambar 9
Alat music serunai

Fungsi musik dalam Pertunjukan Tari Tradisi Kancil adalah :

a. Memberi irama (membantu mengatur waktu)

Tari itu terdiri dari gerak-gerak yang berirama mengatur atau menentukan irama, sangat sulit menari tanpa musik. Dimana irama dalam tari yaitu pengatur waktu (tempo) cepat dan lambatnya dari suatu rangkainya gerak, dan perlu saling mengisi dan saling mengiringi satu sama lain.

b. Memberi ilustrasi/ suasana

Dalam tari, suasana atau ilustrasi sangat erat hubungannya dengan watak penari, terutama pada tari tradisional yang sangat memerlukan berbagai suasana. Adapun watak dalam suasana tari

antara lain watak luguh/ halus, watak lenyap/ ganjen, dan gagah. Musik dapat membantu membangun karakter tari dan suasana dalam tari.

c. Membantu/ mempertegas ekspresi gerak

Di dalam tarian sudah tentu mempunyai tekanan-tekanan gerak yang di atur oleh tenaga. Mempertegas ekspresi gerak akan lebih sempurna diiringi atau di pertegas oleh hentakan instrument musik sebagai pengiring tari.

d. Merangsang penari

Soedarsono (1977:46), menyatakan elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar musik adalah nada ritme dan melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari disitu pasti ada musik. Musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh di tinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak.

Menurut RMA Haryawan (1998:127-131), kostum meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perlengkapan-perlengkapannya, baik itu semua kelihatan atau tidak kelihatan oleh penonton. Kostum digolongkan lima bagian, antara lain: pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh atau body, pakaian kepala atau headdress, perlengkapan-perengkapan atau accessories. Fungsi kostum adalah membantu menghidupkan perwatakan pelaku, warna dan gaya kostum dapat membedakan seorang penari dengan

penari yang lain, memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku. Kostum yang digunakan dalam Tari Tradisi Kancil adalah di bagian kepala penari laki-laki memakai tanjak pengikat kepala berwarna merah muda (pink) melambangkan kerukunan kehidupan masyarakat suku asli, ikat kepala ini sebagai kelengkapan pakaian adat penari laki-laki atau aksesoris dan pelindung kepala mencerminkan kelas dalam suatu masyarakat hingga tampak jelas perbedaan kedudukan seorang laki-laki dalam kehidupan sehari-hari serta pandangan hidup bermasyarakat. Baju melayu cekak musang berwarna kuning keemasan Warna kuning yang dikenakan penari melambangkan makna kekuasaan, baju warna kuning yang di pakai oleh penari laki-laki merupakan sebagai salah satu pendukung tari yang dibawakan dan baju ini juga dapat memerankan dalam setiap karakter yang mereka bawakan., Dan di bagian kaki penari laki-laki memakai celana panjang berwarna kuning keemasan sesuai dengan baju yang di pakai, memakai pengikat pinggang berwarna merah muda.



Gambar 10
Pengikat kepala



Gambar 15
Baju tari tradisi kancil



Gambar 16
Ikat pinggang



Gambar 17
Celana penari tari tradisi kancil

Pada bagian desain lantai, pola lantai yang digunakan dalam tari tradisi kancil pada masyarakat suku asli di desa selat akar kecamatan tasik putri puyu kabupaten kepulauan meranti provinsi riau ini adalah lebih kurang 6 pola lantai di dalamnya. Antara lain garis lurus, lengkung, lingkaran, garis kesamping kanan, kesamping kiri, dan diagonal. sedangkan garis lengkung yang terdapat dalam tari

tradisi kancil yaitu berbentuk lingkaran

Menurut Soedarsono (1977:50), Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan sedang, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

Dinamika yang dimiliki tari tradisi kancil bervariasi, mulai dari perpindahan gerak cepat yaitu gerak silat kemudian gerak sedang gerak kaki mengayun kedepan dan dilanjutkan gerak lambat penutup. Tempo yang cepat memberikan tekanan yang membuat gerak tari menjadi cepat, sedang maupun lambat. Pada setiap gerakan terjadi perpindahan atau pergantian level ragam, yaitu pada ragam gerak silat mempunyai level rendah, gerak berputar ditempat menggunakan level sedang sedangkan pada gerak kaki mengayun kedepan menggunakan level tinggi.

Tata rias merupakan salah satu hal yang terpenting di dalam sebuah pertunjukan tari, sebab tata rias mempunyai fungsi untuk memperkuat watak tokoh serta memberikan efek berubah pada wajah yang menggunakannya. Tari tradisi kancil, tata rias yang digunakan oleh penari adalah tata rias sederhana seperti saat berhias dalam keseharian atau dalam kehidupan sehari-hari, penari hanya

menggunakan bedak sehari-hari dan tidak menggunakan lipstick serta memakai pinsil alis berwarna hitam.

Pentas yang digunakan dalam pertunjukan tari tradisi kancil yaitu tidak menggunakan panggung seperti pada tari seperti lain, hanya saja menggunakan tanah lapang/ arena lapangan yang disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara. Sehingga sudah diperkirakan space atau jarak tempat pertunjukan sebelum tarian dimulai.

D. KESIMPULAN

Tari Tradisi Kancil memiliki unsur atau elemen-elemen tari yang terdapat dalam sebuah tari seperti tema, gerak, kostum, property, tata rias, dinamika, musik, pola lantai, penataan cahaya atau lighting, staging . Tema dari Tari Tradisi Kancil berasal dari kehidupan seekor binatang yaitu kancil di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Tari Tradisi Kancil merupakan suatu tradisi masyarakat Desa Selat Akar dalam acara pengobatan dan sarana hiburan. Dalam Tari Tradisi Kancil juga memiliki gerak silat, gerak binatang yaitu gerak kancil melompat. Adapun gerakan yang terdapat dalam tari tradisi kancil adalah gerak silat, gerak berputar di tempat, gerak kaki mengayun kedepan, gerak lompat-lompat, gerak sembah dan gerak penutup.

E. DAFTAR PUSTAKA

Fitria, 2010. "Tradisi Petang Megang Pada Masyarakat Kota

- Pekanbaru". Skripsi
Sendratasik FKIP,UIR
- Hamidy.UU.1981, *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisi Melayu*, Bumi Pustaka, Pekanbaru.
- 2006, *Jagat Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*, Bilik Kreatif Press, Pekanbaru.
- Koentjaraningrat, 1980, *Pengantar Antrpologi*, Aksara Baru, Jakarta.
- Nana, Ade. 2009. *Pengantar Seni Tari*. Senitarinya. Blogspot.com
- Sedyawati, Edi. 1980. *Pertunjukan Seni pertunjukkan*, Jakarta, Sinar Harapan.
- 2006. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Soedarsono, 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Direktorat Jendral Dan Kebudayaan. Jakarta.
- Soedarasono, 2003. *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, Dan Ekonomi*. Gajahmada University Press
- Supardjan, 1982. *Pengantar pengetahuan tari*. Sandang Mas, Jakarta.
- Usman, Husaini, 1995, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Askara, Jakarta.